

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Transformasi negara berkembang menuju negara maju terjadi di Indonesia. Sektor pertanian Indonesia mengalami perubahan akibat dari transformasi menuju negara maju melalui pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi tidak bisa secara instan dapat merubah semua aspek perekonomian. Pembangunan ekonomi untuk periode jangka panjang membawa perubahan yang sangat esensial terutama dalam struktur ekonomi. Perubahan itu dari ekonomi tradisional yang menitikberatkan pada sektor pertanian ke sektor ekonomi modern yang didominasi oleh sektor industri sebagai mesin utama pembangunan (Priyanto dkk,2014).

Industri sangat berperan dalam pembangunan nasional karena industri berperan penting dalam menggerakkan usaha-usaha kearah terciptanya landasan pembangunan yang kokoh bagi tahap pembangunan jangka panjang selanjutnya.(Ikha, 2009).

Proses pembangunan di Indonesia dewasa ini lebih mengarah pada proses pembangunan desa yang didorong untuk bertransformasi menjadi penyangga perekonomian. Upaya yang dilakukan dalam pembangunan adalah dengan meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia agar lebih efektif dan efisien. Proses pembangunan pedesaan menurut Rostow (Rustiadi, 2009) melalui proses industrialisasi diawali oleh perubahan struktural yang menyangkut tidak hanya perubahan struktural ekonominya saja melainkan juga peranan sektor pertanian terhadap sektor industri yang relatif semakin mengecil. Pengembangan pembangunan industri daerah pedesaan biasanya akan mengakibatkan perubahan lingkungan berupa berkembangnya jaringan infrastruktur yang dibarengi dengan aktivitas didalamnya. Hal ini sesuai dengan pengertian pembangunan industri menurut Simandjorang (2010) meliputi aspek-aspek perubahan ekonomi, perluasan kesempatan kerja, pemerataan kesempatan berusaha, pengurangan

ketergantungan pada impor, peningkatan hasil ekspor industri, peningkatan perangkat lunak termasuk rancang bangun dan perekayasaan pengembangan pusat-pusat pertumbuhan industri di daerah-daerah dan pemanfaatan sumber alam dan energi serta sumber daya manusia.(Simandjorang 2010:37)

Usaha pengembangan industri kecil telah dilakukan oleh pemerintah baik secara sektoral maupun intern sektoral. Hal ini dilakukan karena adanya industri membawa peranan penting dalam perekonomian dan peningkatan taraf hidup masyarakat di desa. Perhatian dalam pengembangan industri ini menitikberatkan pada manfaat dari industri kecil tersebut sebagai.

1. Industri mampu menyerap tenaga kerja dan memberikan lapangan pekerjaan bagi penduduk yang umumnya belum bekerja menggunakan waktu secara penuh.
2. Industri memberikan tambahan pendapatan tidak hanya untuk pekerja atau kepala keluarga saja tetapi juga pada anggota keluarga lain.

Selain dari manfaat diatas usaha kecil memiliki arti strategis secara khusus bagi suatu perekonomian, diantaranya:

1. Dalam banyak produk tertentu, perusahaan besar banyak bergantung pada perusahaan-perusahaan kecil, karena jika di kerjakan oleh perusahaan besar tersebut maka nilainya tidak ekonomis.
2. Merupakan pemerataan konsentrasi dari kekuatan-kekuatan ekonomi dalam masyarakat.(Harimurti Subanar,1994).

Karakteristik dari industri pedesaan adalah perkembangan usaha yang tersebar dan meluas. Industri pedesaan mempunyai potensi yang besar untuk dapat dikembangkan. Adanya industri di pedesaan juga membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar yaitu mengurangi tingkat pengangguran dan menaikkan taraf hidup masyarakat sekitar. Tingkat perkembangan industri di tiap daerah berbeda beda. Hal ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu tingkat perkembangan ekonomi dan kemajuan IPTEK. Peran geografi yaitu sebagai Ilmu pengetahuan dalam industri terutama mengidentifikasi dan menganalisis lokasi, persebaran industri dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi.

Industri yang ada di desa sangat berpotensi untuk dapat dikembangkan banyaknya lahan yang masih kosong bisa digunakan untuk membangun sebuah industri. Industri pedesaan bisa menyumbang banyak untuk masalah tenaga kerja. Industri sebagai wadah untuk mengurangi tingkat pengangguran dan tentunya dan tentunya sebagai sarana meningkatkan pendapatan.

Kecamatan masaran terdiri dari 13 desa/kelurahan dengan pusat pemerintahan berada di Masaran. Luas kecamatan kurang lebih 4.404.08 ha yang terdiri dari tanah sawah 2.904.54 ha (66,45%) tanah kering 1.499.54% ha (33,55%). Pada tahun 2016 kecamatan masaran memiliki jumlah penduduk 73.213 yang terdiri dari 36.285 laki-laki dan 36.928 perempuan, Sex ratio sebesar 938 laki-laki/1000 perempuan, *Dependency ratio* 47/100 orang, Pertumbuhan penduduk alami 0,77% dan pertumbuhan penduduk total sebesar 0,72%, dan Distribusi penduduk menurut wilayah tersebar di 13 desa/kelurahan dengan rata-rata jumlah penduduk tiap rumah tiga orang.

**Tabel 1.1. Luas Wilayah Menurut Jenis Penggunaan Lahan**

No	Nama Desa	Tanah Sawah(ha)	Tanah Kering(ha)	Pekarangan	Jumlah
1	Sidodadi	269,13	131,77	107,12	508,02
2	Karangmalang	146,00	84,90	60,08	290,98
3	Krebet	229,73	112,74	111,72	454,19
4	Sepat	178,80	278,68	209,26	666,74
5	Jirapan	268,46	123,54	103,54	495,54
6	Gebang	322,40	102,00	89,60	514
7	Dawungan	207,93	103,09	85,17	396,19
8	Masaran	216,24	91,41	69,27	376,92
9	Jati	157,00	85,21	55,11	297,32
10	Kliwonan	239,81	98,80	90,60	429,21
11	Pilang	167,21	111,00	76,46	354,67
12	Pringanom	268,00	74,57	68,86	411,43
13	Krikilan	233,83	101,83	88,13	423,79

Sumber : Bps Kec.Masaran 2020

Dua sub sentra tersebut memiliki beberapa desa penghasil batik. Letak mereka pun berdekatan. Saling berseberangan di sisi utara dan selatan Sungai Bengawan Solo. Desa-desa di utara sungai adalah Jabung dan Gedongan yang

masuk wilayah Kecamatan Plupuh. sedangkan di sebrang sisi Selatan terdapat Desa Pilang, Sidodadi, dan Kliwonan yang termasuk dari Kecamatan Masaran. Karena letaknya yang berada di pinggir sungai atau dalam bahasa Jawanya *kali* maka industri batik tersebut dikenal dengan sebutan Batik Girli (Pinggir Kali). Di dua Sub sentra batik tersebut terdapat 4.817 perajin batik dengan menyerap sekurangnya 7.072 tenaga kerja. (PEMKAB Sragen, 2018). Di desa Pilang terdapat kurang lebih terdapat 28 industri batik baik kecil maupun sedang, data tersebut masih belum termasuk industri rumah tangga. berikut data sementara yang diperoleh penulis dari ketua UMKM desa Pilang.

**Tabel 1.2. Data Industri Batik di Desa Pilang**

No	Tahun	Industri	Tenaga Kerja
1	2012	24	534
2	2013	40	732
3	2014	52	875
4	2015	62	1001
5	2016	63	1010
6	2017	66	1045

*Sumber : UMKM Masaran 2017*

Berdasarkan tabel 1.2 diatas terlihat perkembangan jumlah industri dari tahun ke tahun, dari tahun 2012 sampai tahun 2017 mengalami peningkatan baik di industrinya maupun jumlah tenaga kerjanya. Hal ini membuktikan bahwa industri Batik di Desa Pilang mempunyai potensi besar untuk mengembangkan ekonomi dan mengurangi pengangguran.

**Tabel 1.3. Data Industri Batik di Desa Pilang**

No	Tahun	Industri	Tenaga Kerja
1	2012	11	370
2	2013	15	437
3	2014	17	469
4	2015	18	486
5	2016	18	486
6	2017	18	486

*Sumber : UMKM Masaran 2017*

Berdasarkan tabel 1.3 jumlah industri di Desa Kliwonan mengalami peningkatan tetapi tidak sebanyak di Desa Pilang. Hal ini bisa dilihat dari penambahan tahun ke tahunnya antara 2-3 industri. Dari tabel 1.2 dan tabel 1.3 dijelaskan bahwa perbandingan jumlah Industri batik di Desa Pilang dan Kliwonan, baik dari segi Industrinya maupun karyawannyamengalami peningkatan tetapi diantara desa pilang dan desa kliwonan memiliki perbedaan perbandingan jumlah yang berbeda dari tahun ke tahun dan jumlah industri paling banyak di Desa Pilang dengan jumlah 66 industri. Perkembangan yang cukup signifikan tersebut masih belum diketahui penyebabnya dan faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Analisis Perkembangan Industri Batik Di Desa Pilang Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun 2012 dan 2017”*

#### **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana perkembangan industri batik di Desa Pilang Kecamatan Masaran pada tahun 2012 dan 2017?, dan
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi perkembangan industri batik di Desa Pilang Kecamatan Masaran?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisa perkembangan industri batik di desa pilang pada tahun 2012 dan 2017, dan
2. Menganalisa faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan industri batik di Desa Pilang Kecamatan Masaran.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan serta untuk memenuhi persyaratan akademik dalam menyelesaikan program S1 fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta

2. Sebagai masukan pemerintah atau instansi setempat untuk perencanaan pengembangan industri batik selanjutnya

## **E. Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya**

### **1. Telaah pustaka**

Industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang bernilai tinggi (Kartasapoetra 1992)

Industri adalah perusahaan atau usaha industri yang merupakan satu unit melakukan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi sendiri mengenai produksi struktur biaya serta ada seorang yang bertanggung jawab atas usaha tersebut (Badan Pusat Statistik 2014).

Mubyarto (1983) mengemukakan bahwa industri yang berada di pedesaan mampu mengangkat ekonomi masyarakat pedesaan. Dengan adanya industri maka akan menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran di desa. Keberadaan industri kecil di desa akan dapat mengurangi adanya proses migrasi ke kota.

Ratih Juliati Z (1991) mengemukakan bahwa industri di pedesaan mempunyai peranan penting dalam usaha untuk pemerataan pembangunan di Indonesia.

Dawam Raharjo (1986) mengemukakan bahwa industri kecil di pedesaan di tegaskan secara khusus dalam suatu program, dikategorikan dalam berdasarkan sifat dan orientasinya yaitu

- a. Industri yang memanfaatkan potensi dan sumber alamini umumnya berorientasi pada pemrosesan bahan mebntag menjadi bahan jadi.
- b. Industri yang memanfaatkan ketrampilan dan bakat tradisional pada semtra-sentra produksi.
- c. Industri penghasil benda-benda seni yang memiliki kualitas dan pemasaran khusus.

- d. Industri pedesaan berkaitan dengan kehidupan dan perekonomian masyarakat pedesaan.

## 2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya mengenai Perkembangan Industri Batik di desa Pilang Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen yang telah dilakukan sebelumnya dengan lokasi dan pendekatan yang berbeda-beda.

Penelitian tersebut antara lain:

- a. Gheza A. Wijaya (2009) dengan judul Analisis Pertumbuhan Industri dan peranannya terhadap Ekonomi di Kabupaten Sukoharjo tahun 2002-2006. Metode yang diguna adalah Survei langsung ke lapangan.
- b. Ikha Mei Budiyo (2009) dengan judul Analisis Perkembangan Usahan Industri Alkohol di Desa Bekonang Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Tahun 2002-2006. Metode yang digunakan adalah sensus.

**Tabel 1.4. Penelitian Sebelumnya**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>
Gheza A. Wijaya (2009)	Analisis pertumbuhan industri dan perannya terhadap ekonomi di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2002-2006	<ul style="list-style-type: none"> <li>- mengetahui pertumbuhan industri di daerah penelitian</li> <li>- Mengetahui hubungan faktor-faktor industri (internal dan eksternal) dengan pertumbuhan industri di daerah penelitian</li> <li>- Mengetahui sejauh mana peranan sektor industri bagi ekonomi wilayah</li> </ul>	Survei	Dengan mengetahui jumlah unit usaha, tenaga kerja, nilai investasi, dan nilai produksi ternyata industri kecil lebih tinggi pertumbuhannya dibandingkan industri menengah dan besar
Ikha Mei Budiyo (2009)	Analisis Perkembangan Usahan Industri Alkohol di Desa Bekonang Kecamatan Mojolaban	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengetahui perkembangan produksi industri alkohol di Desa Bekonang</li> </ul>	Sensus	-hubungan antara penggunaan bahan baku dengan tingkat pendapatan dari analisa tabel silang

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
	Kabupaten Sukoharjo Tahun 2002-Tahun 2006	Kecamatan Mojolaban pada Tahun 2002-tahun 2006 dan memetakannya kedalam bentuk peta - Mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi perkembangan produksi industri alkohol di Desa Benkonang Kecamatan Mojolaban - Mengetahui sumbangan pendapatan industri alkohol terhadap pendapatan total keluarga di Desa Bekonang Kecamatan Mojolaban		menunjukkan keterkaitan yang sangat kuat. Faktor dominan yang mempengaruhi produksi industri alkohol adalah bahan baku, sedangkan pendapatan dari industri alkohol memberikan sumbangan terhadap pendapatan lokal keluarga sekitar 62,47% dari seluruh total pendapatan keluarga.
Mualimah	Analisis perkembangan industri batik di Desa Pilang Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun 2012 dan 2017	- Menganalisa perkembangan industri batik di Desa Pilang - Menganalisa faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan Industri Batik di Desa Pilang	Survei dan wawancara	

## F. Kerangka Penelitian

Kerangka pemikiran merupakan arah pemikiran suatu penelitian untuk dapat memberikan jawaban atas masalah yang telah dirumuskan. Kerangka pikir memberikan tuntunan dari awal sampai akhir penelitian. Bertolak dari



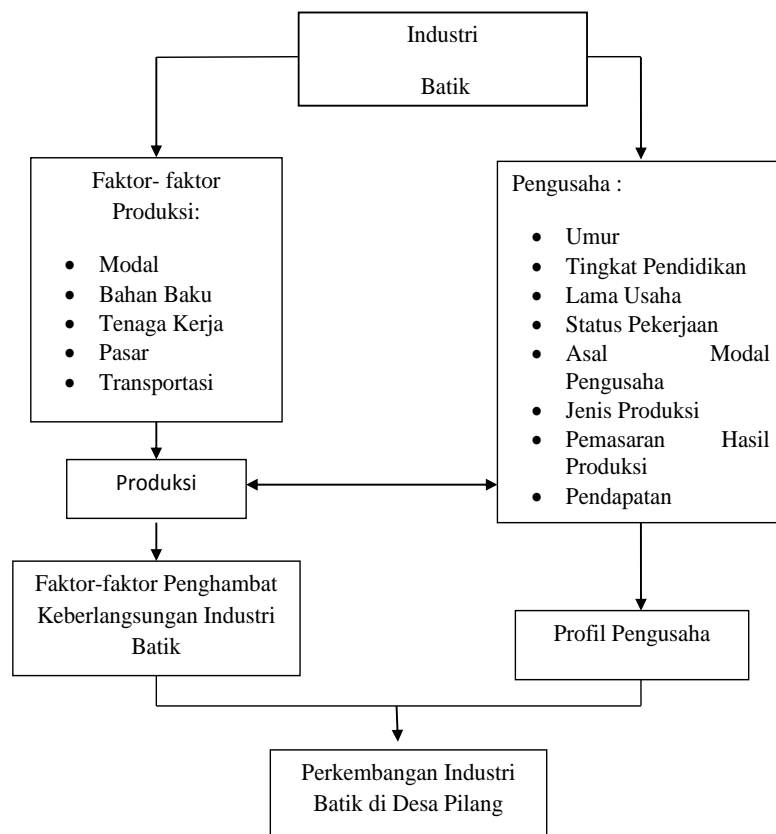
latar belakang masalah dan tinjauan pustaka maka dapat disusun kerangka pikir untuk dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang ada pada perumusan masalah.

Sragen memiliki wilayah pedesaan yang mempunyai kelompok industri batik dan memiliki potensi yang dikembangkan. Kelompok industri batik Sragen meliputi tiga desa yang berada di kecamatan Masaran yaitu desa Kliwonan, desa Pilang dan desa Sidodadi, desa tersebut terletak di tepian sungai Bengawan Solo. Letak industri yang berada di pinggir sungai Bengawan Solo menjadi keunikan dari Industri batik tersebut. Karena letaknya yang berada di pinggir sungai maka komunitas industri disebut dengan sebutan batik “GIRLI” Batik Pinggir Kali. Desa pilang merupakan daerah yang terdiri dari industri kecil yang memproduksi batik dan dijual ke luar daerah. Setiap pengusaha batik di desa Pilang memproduksi batik paling sedikit memiliki 7 karyawan dan paling banyak 65 karyawan. Keberadaan batik di desa Pilang mampu menyerap tenaga kerja dan membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran.

Kehidupan di daerah pedesaan tidak akan lepas dari sektor pertanian, karena lahan pertanian masih cukup tersedia. Pada hakekatnya penduduk golongan tani akan memenuhi kebutuhan hidupnya dari lahan pertanian yang dimilikinya. Akan tetapi lahan pertanian yang semakin sempit sangat mempengaruhi produktivitas petani daerah. Hal ini disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan antara lahan pertanian yang sempit dengan besarnya tenaga kerja yang tersedia.

Agar setiap warga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, maka mereka harus berusaha mencari jalan keluar untuk meningkatkan pendapatan keluarga, yaitu dengan melakukan pekerjaan di luar sektor pertanian, misalnya di industri dan sebagainya. Dengan adanya industri dapat sebagai lapangan kerja baru. Di Kecamatan Masaran khususnya Desa Pilang dan Desa Kliwonan banyak terdapat usaha batik, namun perhatian pemerintah akan keberadaan industri ini masih kurang. Berdasarkan permasalahan itu penelitian ini memfokuskan permasalahan pada pengusaha industri batik yaitu mengenai

profil atau gambaran mengenai pengusaha batik dan faktor-faktor yang menghambat bagi keberlangsungan industri batik di Desa pilang dan Desa Kliwonan. Profil pengusaha dilihat dari umur, tingkat pendidikan, lama berusaha, status pekerjaan, asal modal, jenis produksi, pemasaran hasil produksi dan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan industri ini. Dalam melakukan kegiatan produksi suatu barang pasti tidak bisa lepas dari beberapa faktor. Faktor-faktor itu antara lain modal, bahan baku, tenaga kerja, pasar dan fasilitas transportasi. Dari kelima faktor tersebut ingin diketahui manakah yang merupakan penghambat bagi keberlangsungan industri batik di Desa Pilang dan Desa Kliwonan. Dari uraian di atas dapat dibuat skema alur penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.1. Skema Kerangka Penelitian**

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi. Informasi yang dikumpulkan dari responden berasal dari kuesioner yang dilakukan dengan wawancara lapangan langsung.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian sebagai berikut.

### **1. Populasi dan Obyek Penelitian**

#### **a. Populasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan mendatangi daerah penelitian yaitu di desa Pilang yang berada di Kabupaten Sragen kemudian melakukan wawancara kepada salah satu pemilik usaha Industri Batik yang menjadi sampel penelitian untuk memperoleh data dengan bahan yang digunakan adalah kuesioner dan wawancara.

Populasi penelitian ini diantaranya: masyarakat desa pilang yang memiliki usaha industri batik, sehingga masyarakat tersebut menjadi sasaran penelitian atau disebut narasumber yang dilakukan wawancara untuk memperoleh informasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*

#### **b. Obyek Penelitian**

Kecamatan Masaran berada di Kabupaten Sragen Jawa Tengah. Kecamatan Masaran sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Plupuh, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kedawung, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar, dan di sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sidoharjo. kecamatan Masaran terletak di sebelah barat daya ibu kota Kabupaten Sragen yang berjarak 13 Km. Kecamatan Masaran terdiri dari 13 desa salah satunya adalah desa Pilang. Penelitian ini yaitu Industri Batik yang berada di Desa Pilang Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen.

Berikut data sementara profesi masyarakat yang berada di Desa Pilang Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen yang diperoleh dari ketua UMKM Desa Pilang.

**Tabel 1.5. Jumlah Sampel Pengusaha dan Tenaga Kerja Industri Batik**

No	Desa	Pengusaha	Sampel
1.	Pilang	66	40

*Sumber: UMKM Kec.Masaran 2017*

Pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*) teknik ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi menjadi sampel penelitian.

## **2. Metode Pengumpulan Data**

Teknik dalam pengumpulan data yaitu dengan observasi langsung ke tempat penelitian dan memdatangi responden terpilih untuk dilakukan wawancara mendalam dengan memberikan kuisioner yang telah dibuat. Adapun beberapa hal yang dipertimbangkan dalam melakukan pengumpulan data sebagai berikut.

### **a. Data Primer**

Data primer diperoleh langsung dari pemilik industri batik di Desa pilang dengan mendatangi langsung dengan melakukan wawancara mendalam tentang industri batik.

### **b. Data Sekunder**

- 1) Data Kecamatan Masaran dalam angka tahun 2012-2017
- 2) Data UMKM Desa Pilang Tahun 2017
- 3) Peta Administrasi Kecamatan Masaran
- 4) Badan Pusat Statistik (BPS) secara online
- 5) Dari tahap pembuatan peta dengan menggunakan aplikasi GIS

## **H. Instrumen dan Bahan Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan tidak lepas dari penelitian metode penelitian yang digunakan. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini berupa koesioner kepada pemilik industri batik di desa Pilang, peta RBI Jawa Tahun 2016, data jumlah Industri Batik desa Pilang. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Laptop
2. Software Argis 10.2
3. Microsoft word 2007
4. Microsoft exel 2007
5. Alat tulis
6. Lembar Kuesioner
7. Kamera
8. Printer

## **I. Teknik Pengolahan dan Analisis data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

#### *a. Coding*

Mengelompokkan jawaban dari para responden menurut macamnya. *Coding* data dilakukan secara konsisten karena menentukan reabilitas. Tidak tercapainya konsistensi dalam *coding* dapat berakibat terjadinya klasifikasi jawaban kompleks sehingga menimbulkan kesukaran. Setelah *coding* tertutup dilakukan langkah selanjutnya adalah menghitung frekuensi (Pabundu Tika,2005)

#### *b. Tabulasi*

Tabulasi merupakan proses pengolahan data yang dilakukan dengan cara memasukkan data kedalam tabel (KBBI 1995). Data hasil penelitian disusun dan dihitung jumlahnya agar dapat dibuat dalam tabel frekuensi.

### **2. Metode Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tabel frekuensi dan tabel silang. Untuk menguji hipotesis 2 dari perhitungan tabel frekuensi yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam kegiatan industri meliputi bahan baku, pemasaran, tenaga kerja, dan modal yang merupakan faktor yang mendukung keberadaan industri digunakan analisis tabel dan tes Statistik.

Analisis tes Statistik digunakan analisis korelasi product moment (Arikunto, 1992) untuk menguji hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri batik yaitu hipotesa 2 dengan menggunakan rumus

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum x^2 - (\sum X)^2)\{n \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  : koefisiensi korelasi variable x dengan variable y

x : variable berpengaruh (bahan baku, tenaga kerja, pemasaran, modal

y : variabel terpengaruh : jumlah produksi Batik

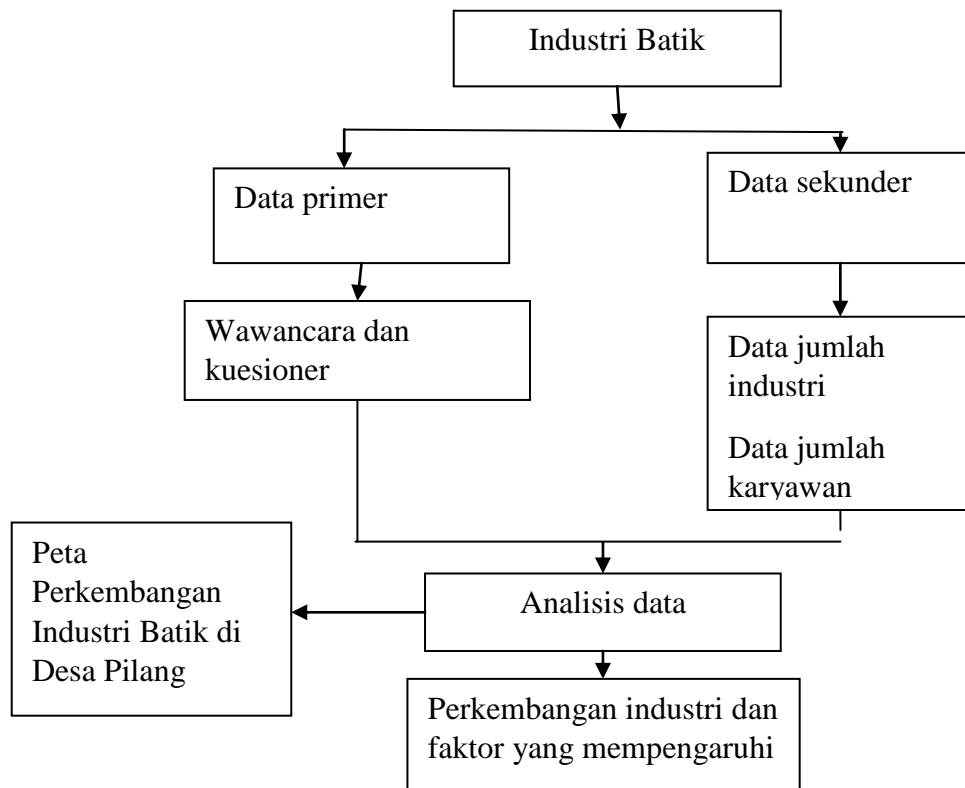
n : jumlah responden

Hal ini variabel faktor yang mempengaruhi perkembangan industri adalah modal, bahan baku, tenaga kerja dan pemasaran (variabel pengaruh) akan dikorelasikan dengan variabel perkembangan industri (variabel terpengaruh). Dari uji statistik akan diperoleh nilai koefisien korelasi (r), dimana nilai koefisien korelasi akan menunjukkan tingkat hubungan antara variabel x dan variabel y yaitu variabel pengaruh dan variabel terpengaruh. Nilai koefisien korelasi bergerak antara -1 sampai +1, nilai -1 atau mendekati -1 menunjukkan tingkat hubungan yang kuat dengan sifat negatif, dimana kenaikan data variabel x akan mengakibatkan penurunan dari nilai variabel y dan begitu juga sebaliknya. Nilai +1 atau mendekati +1 menunjukkan tingkat hubungan yang kuat dengan sifat positif, dimana kenaikan dari variabel x akan mengakibatkan kenaikan dari variabel y dan sebaliknya (Sutrisno Hadi dalam Agus Irawan, 2001)

Nilai keeratan koefisien r hitung dikasifikasikan sebagai berikut :

- nilai r hitung 0,800 – 1,000 = tinggi
- nilai r hitung 0,600 – 0,800 = cukup
- nilai r hitung 0,400 – 0,600 = agak rendah
- nilai r hitung 0,200 – 0,400 = rendah
- Nilai r hitung 0,00 – 0,200 = sangat rendah (tidak berkorelasi)

Berikut Skema Diagram Alir Penelitian



**Gambar 1.2. Diagram Alir Penelitian**

#### **J. Batasan Operasional**

1. Analisis adalah menguraikan data-data yang diperoleh dalam penelitian dengan menggunakan berbagai teknik dan pendekatan, dimana hasilnya selalu dikaitkan dengan hubungan antara manusia dengan lingkungannya (bintarto, 1983).
2. Perkembangan adalah suatu kondisi terjadinya perubahan variabel-variabel penelitian sejalan dengan waktu. Variabel tersebut meliputi sarana dan prasarana sosial dasar, ekonomi, dan sosial pendukung yang menjadi bertambah atau berkurang (Agus Susanto, 1990).
3. Industri adalah semua kegiatan ekonomi manusia yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi sehingga lebih tinggi nilai kegunaannya. (Eva Banowati, 2013).

4. Industri Kecil adalah industri yang memiliki tenaga kerja antara 5 – 10 orang (bps 2002).
5. Industri Sedang adalah industri yang memiliki tenaga kerja antara 20 – 99 orang (bps 2002).
6. Industri Besar adalah industri yang memiliki tenaga kerja 100 orang atau lebih (bps 2002).
7. Desa merupakan suatu kesatuan administratif yang dikenal dengan istilah kalurahan, karena pimpinan desanya adalah lurah. Istilah desa ini sering juga disamakan dengan istilah dusun yang membawahi beberapa dukuh.(bintarto, 1977).
8. Bahan Baku adalah bahan utama yang digunakan dalam produksi untuk menghasilkan barang setengah jadi atau barang jadi (Anisia, 2003 dalam Sri Setyawati,2005).
9. Modal Usaha adalah uang atau barang yang dimiliki oleh pengusaha yang dipersiapkan dan digunakan untuk memulai produksi (Bale dalam Sri Setyawati,2005).
10. Tenaga kerja adalah orang yang bekerja pada industri yang bersangkutan dan menerima upah atau gaji (Iswanto, 2002)